



**ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERKAIT DENGAN PROGRAM SERTIFIKASI DAN
SUPERVISI DI KECAMATAN TENGGARONG
SEBERANG**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

IRAWAN HADI SAPUTRA

0602516002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Terkait Dengan Sertifikasi dan Supervisi Di Kecamatan Tenggarong Seberang":

Nama : Irawan Hadi Saputra

NIM : 0602516002

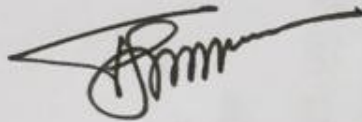
Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 29 April 2019.

Semarang, 2019

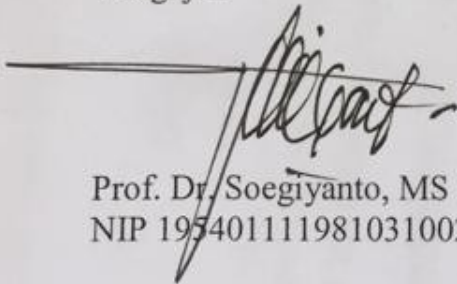
PANITIA UJIAN

Ketua



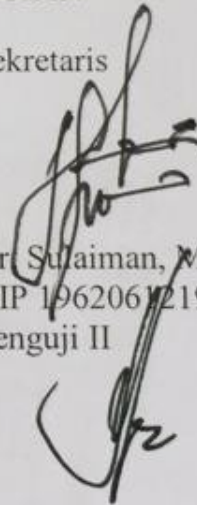
Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd
NIP 196410271991021001

Penguji I



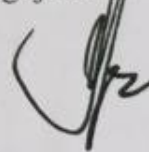
Prof. Dr. Soegiyanto, MS
NIP 195401111981031002

Sekretaris



Dr. Sulaiman, M.Pd
NIP 196206121989011001

Penguji II



Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd
NIP 197002231995122001

Penguji III



Dr. Eunike Raffy Rustiana, M.Si
NIP -

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : IRAWAN HADI SAPUTRA

NIM : 0602516002

Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “**Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Terkait Dengan Program Sertifikasi dan Supervisi Di Kecamatan Tenggarong Seberang**” ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,2019

Yang membuat pernyataan

IRAWAN HADI SAPUTRA
NIM 0602516002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jika ingin mengubah dunia, maka ubahlah Kinerja guru kita yang akan mengawali adanya suatu perubahan”

Persembahan :

Dengan penuh kasih Tesis ini, hasil karyaku ini kupersembahkan untuk :

“Almamaterku, Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas
Negeri Semarang”

ABSTRAK

Saputra, Irawan Hadi. 2019. “*Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Terkait Dengan Program Sertifikasi dan Supervisi Di Kecamatan Tenggarong Seberang*”. Tesis. Program Studi Pendidikan Jasmani, Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Eurike Raffy Rustiana, M.Si, Psi, Pembimbing II Dr. Rumini S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Sertifikasi, Supervisi, Kinerja Guru

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kinerja guru pendidikan jasmani yang memiliki sertifikasi dan supervisi di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan dokumen. Latar penelitian meliputi guru pendidikan jasmani bersertifikasi di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru penjasorkes bersertifikasi. Hasil penelitian pada lima sekolah dan enam guru olahraga bersertifikasi dan lima kepala sekolah, ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru penjas. Dari kelima sekolah tersebut, kekurangan dalam kedisiplinan dalam pengajaran, kurang bervariasi dalam metode pembelajaran serta faktor usia dan penyakit yang mempengaruhi kinerja guru penjas. Penelitian ini merekomendasikan bahwa, untuk meningkatkan kinerja guru, pemerintah harus meregulasi kebijakan guru penjas terkait usia dan kesehatan sebagai penunjang guru. Serta ketegasan kepala sekolah dalam mengatur guru yang dipimpinnya.

ABSTRACT

Saputra , Irawan Hadi . 2019 . " *Performance Analysis of Physical Education Teachers Associated with Certification and Supervision in Tenggara Seberang District*". Thesis . Study Program Education Physical, Postgraduate. University Semarang State . Advisor I Dr. Eurike Raffy Rustiana , M.Sc , Psi , Supervisor II Dr. Rumini S. Pd, M. Pd.

Said Key : Certification , Supervision , Teacher Performance

Teacher certification is one way for the government to improve the quality and professionalism of a teacher in improving the quality of education in Indonesia. In addition, supervision is able to realize its function as a process of improving teacher quality through activities that emphasize self-realization, self-growth, and self-development. This study aims to analyze and describe the performance of physical education teachers who have certification and supervision in Tenggara Seberang District.

The approach used in this study is a case study method. Data collection techniques using interview techniques, observations and documents. The background of the study included certified physical education teachers in Tenggara Seberang District.

The source of the data is obtained from the headmaster, certified physical education teacher.

The results of the study in five schools and six certified sports teachers and five school principals, found no significant effect on the performance of physical education teachers. From the five schools , lack of discipline in teaching, does not vary much in the learning method and age and disease factors that affect the performance of physical education teachers. This study recommends that, in order to improve teacher performance, the government must regulate teacher teacher

policies regarding age and health as teacher support. As well as principals in arranging a teacher he leads.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Dikaitkan Dengan Sertifikasi dan Supervisi Terhadap Di Kecamatan Tenggarong Seberang*”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, yaitu :

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Pihak UPT Tenggarong Seberang layanan pendidikan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Pihak SDN 003, 004, 009, 027 dan SMPN 1 yang telah memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Ayah dan Bunda Tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa.
8. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pengumpulan data.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Semarang,2019

IRAWAN HADI SAPUTRA

DAFTAR ISI

halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Fokus Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORISTIS.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teoretis.....	18
2.2.1 Kinerja Guru.....	18
2.2.2 Sertifikasi Guru.....	26
2.2.3 Pengertian Supervisi.....	30
2.3 Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Desain Penelitian.....	40
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	45

3.7	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN.....		48
4.1	Letak geografis wilayah Kecamatan Tenggarong Seberang.....	48
4.2	Profil Sekolah di Kecamatan Tenggarong Seberang.....	50
4.3	Profil SMP N 1 Tenggarong Seberang.....	51
4.4	Profil SDN 027 Tenggarong Seberang.....	52
4.5	Profil SDN 009 Tenggarong Seberang.....	53
4.6	Profil SDN 004 Tenggarong Seberang.....	54
4.7	Profil SDN 003 Tenggarong Seberang.....	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		53
5.1	Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.....	58
5.2	Pengaruh Supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.....	67
BAB VI PENUTUP.....		73
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Implikasi.....	73
5.3	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 : Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3. 1 : Desain Penelitian	
Gambar 3. 2 : Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	
Gambar 3. 3 : Komponen dalam Analisis Data ⁴⁷	
Gambar 4. 1 : Kantor Kecamatan Tenggarong Seberang.....	49
Gambar 4. 2 : SMPN 1 Tenggarong Seber	
Gambar 4. 3 : SDN 027 Tenggarong Seberang.....	51
YGambar 4. 4 : SDN 009 Tenggarong Seberang.....	53
YGambar 4. 5 : SDN 004 Tenggarong Seberang.....	54
YGambar 4. 6 : SDN 003 Tenggarong Seberang.....	55

DAFTAR TABEL

halaman

Gambar 3. 1 : Instrumen Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran1 : SK Pembimbing	80
Lampiran2 : Judul Awal Proposal	81
Lampiran3 : Judul Penelitian	82
Lampiran4 : Surat Ijin Penelitian UPT	83
Lampiran5 : Surat Ijin Penelitian SDN 00384	
Lampiran6 : Surat Ijin Penelitian SDN 00485	
Lampiran7 : Surat Ijin Penelitian SDN 00986	
Lampiran8 : Surat Ijin Penelitian SDN 02787	
Lampiran9 : Surat Ijin Penelitian SMPN 188	
Lampiran10 : Surat Balasan Ijin Penelitian UPT	89
Lampiran11 : Surat Balasan Ijin Penelitian SDN 00390	
Lampiran12 : Surat Balasan Ijin Penelitian SDN 00491	
Lampiran13 : Surat Balasan Ijin Penelitian SDN 00992	
Lampiran14 : Surat Balasan Ijin Penelitian SDN 02793	
Lampiran15 : Surat Balasan Ijin Penelitian SMPN 194	
Lampiran16 : Hasil Wawancara SDN 00395	
Lampiran17 : Hasil Wawancara SDN 00498	
Lampiran18 : Hasil Wawancara SDN 009101	
Lampiran19 : Hasil Wawancara SDN 027104	
Lampiran20 : Hasil Wawancara SMPN 1109	
Lampiran21 : Dokumentasi Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berkembang dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan. Aspek kehidupan tersebut meliputi sosial, politik, ekonomi, budaya dan keamanan. Oleh karenanya, pendidikan dijadikan tembok utama dalam usaha mempertahankan suatu negara untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan terhadap negara-negara lain.

Ketika membahas tentang pendidikan, pastinya tidak terlepas dengan keberadaan seorang guru. Menurut Sugeng (2012:64) guru merupakan sumber daya utama yang berperan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Sugiyanti (2016:76) juga sependapat dengan itu, Guru merupakan jajaran utama dalam menentukan mutu pendidikan. Karena setiap hari guru berhadapan langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk itulah diperlukan guru yang berkualitas

Didalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah mengadakan program sertifikasi sebagai salah satu usaha untuk peningkatan kualitas, profesionalisme dan mutu pendidikan guru di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang guru dan dosen sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat kepada guru dan dosen. Sertifikasi pendidik ini diberikan sebagai bukti sah menjadi guru profesional. Hal ini sejalan

dengan pendapat Mega Mahesi (2014:8) bahwa sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Ketika guru telah mendapatkan sertifikasi, guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional. Profesionalisme seorang guru terkait dengan karya pengembangan yang dilakukan oleh guru tersebut.

Selain itu, Emas Kurnianingsih juga menegaskan (2017:1) Guru berperan, bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas dan profesionalisme seorang guru, semakin baik pula kualitas peserta didik yang akan dihasilkan untuk negara tersebut. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mendasar yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai kompetensi yang dibutuhkan.

Selain sertifikasi, upaya dalam menjaga kualitas dan meningkatkan profesionalitas guru diadakan pula program supervisi. Menurut Suraiya (2016:149) supervisi merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau berkelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional guru.

Pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengangkat harkat martabat manusia ketika memiliki pengetahuan, manusia tersebut akan menjadi kearah yang lebih baik. Upaya tersebut yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan adanya program sertifikasi guru dan supervisi.

Kinerja guru merupakan proses upaya mengembangkan kegiatan menjadi lebih maksimal, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja guru di sekolah di wujudkan melalui kemampuan mengajar, mendidik, dan melatih para siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika didukung dengan profesionalisme guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik pula. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah yang memiliki kedekatan dengan peserta didik secara berinteraksi langsung.

Menurut Eko Mujiyono (2012:44) sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Ketika sekolah memiliki hubungan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, sesama guru dan guru dengan peserta didik, maka akan tercapai tujuan pembaruan pendidikan yang baik.

Pembaruan pendidikan tersebut memerlukan dedikasi kinerja guru yang tinggi dan melakukan penilaian secara berkala yang dilakukan oleh kepala sekolah yang disebut sebagai supervisi. Pendidik dalam kegiatan pendidikan menempati kedudukan yang sangat penting (Sayoga 2019:61). Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah harus mampu mengatur, mengembangkan dan mengevaluasi anggota di sekolahnya yang meliputi kegiatan pengembangan staf dan guru, dan melaksanakan program evaluasi terhadap kinerja guru dan staf.

Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai tugas sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Di samping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, keterampilan dan pengetahuan anggota. Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja.

Di Kecamatan Tenggarong Seberang terdapat 12 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama dan 2 Sekolah Menengah Atas. Terdapat 17 guru penjas PNS yang sudah bersertifikasi, 2 guru PNS belum sertifikasi dan 12 guru Honor yang berlokasi kerja di daerah Tenggarong Seberang. Sekolah tersebut dibagi menjadi 3 wilayah atau area, yaitu wilayah Atas (gunung), Darat, dan Pantai. Ada beberapa sekolah yang berdekatan tapi ada juga sekolah yang saling berjauhan karena luasnya lokasi yang berada di Kecamatan tersebut.

Lokasi yang terletak di daerah Atas, merupakan lokasi wilayah yang paling terjauh dari pusat Kecamatan Tenggarong Seberang dan hampir bersebelahan dengan Kecamatan lain yaitu Kecamatan Muara Kaman. Dari jarak yang cukup jauh itulah, minimnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas olahraga untuk memeriksa kualitas kinerja guru yang berada pada daerah terpencil. Selain itu ada juga oknum guru sertifikasi yang tidak menggunakan atribut ketika di sekolah.

Walaupun sudah mendapatkan teguran oleh pihak kepala sekolah tetapi tidak ada perubahan didalam penampilanya tersebut. Ada juga oknum guru yang pulang setelah mengajar tanpa ijin kepala sekolah. Akan tetapi guru tersebut masih saja mendapatkan hasil supervisi yang baik dari kepala sekolah.

Disisi lain ada juga beberapa guru yang benar benar menjalankan tugas sekolahnya dengan baik. Walaupun jarak antara rumah dengan tempat mengajar cukup jauh, guru tersebut tidak pernah terlambat hadir di Sekolah. Selain itu, guru tersebut memiliki administrasi yang lengkap dan selalu mengikuti petunjuk dan aturan yang ditentukan. Ada juga guru yang memodifikasi permainan dan alat untuk melaksanakan pembelajaran disaat sarana dan prasarana kurang memadai. Rata-rata guru olahraga yang bersertifikasi memiliki kelebihan jam mengajar lebih dari 12 jam dalam seminggu yang berakibat penggabungan kelas dalam pembelajaran atau terlalu terik/panas karena dilakukan pada siang hari.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh sertifikasi dan supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Realita di Lapangan pengawasan terhadap kinerja guru di daerah Kecamatan Tenggarong Seberang, masih kurang terfokus di karenakan jarak dan kondisi jalan yang masih rusak.

2. Masih kurangnya guru pendidikan jasmani bersertifikasi yang memperbaiki kinerjanya sebagai guru profesional di Kecamatan Tenggarong Seberang
3. Kedisiplinan guru pendidikan jasmani perlu dilakukan peninjauan..
4. Masih banyak guru pendidikan jasmani yang memiliki kelebihan jam mengajar karena kekurangan guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.
5. Kekurangan guru mengajar tersebut juga berdampak pada kegiatan olahraga yang dilakukan disiang hari.
6. Penilaian hasil supervisi kepala sekolah yang kurang objektif.
7. Perbedaan sarana dan prasana fasilitas olahraga di sekolah yang kurang merata di Kecamatan Tenggarong Seberang.
8. Menganalisa kegiatan dan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dalam penilaian kinerja guru pendidikan penjas di Kecamatan Tenggarong Seberang.
9. Menganalisa pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti dan analisis pengaruh sertifikasi dan supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani terkait dengan program sertifikasi terhadap di Kecamatan Tenggarong Seberang?

2. Bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani terkait dengan supervisi terhadap di Kecamatan Tenggarong Seberang?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kinerja guru pendidikan jasmani yang memiliki sertifikasi dan supervisi di Kecamatan Tenggarong Seberang, secara khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang baik yang lulus sertifikasi maupun yang belum lulus sertifikasi, sebagai masukan dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerja guru di Sekolah.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan Tenggarong Seberang sebagai bahan acuan untuk evaluasi guna meningkatkan kualitas kinerja guru terutama guru pendidikan jasmani yang telah bersertifikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Triastanto Ambaryadi. 2010. "*Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Kompetensi*". Jurnal. Hasil penelitian dari 96 responden menunjukkan bahwa berdasarkan kompetensi kepribadian dari responden kepala sekolah berada pada kategori cukup baik sebesar 65,5%, sedangkan dari respondeng guru berada pada kategori baik, sebesar 55%. Untuk kompetensi pedagogik dari responden kepala sekolah berada pada kategori baik, sebesar 60%, sedangkan dari responden siswa berada pada kategori baik, sebesar 67,5%. Pada kompetensi profesional dari responden kepala sekolah berada pada kategori cukup baik, sebesar 47,5%. Pada kompetensi sosial dari responden siswa pada kategori cukup baik, sebesar 47,5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Setia Utami. 2014. "*Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variable Intervening Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Semarang Tahun 2013/2014*". Jurnal. Fakultas Ekonomi. Menggunakan teknik *proposional random sample*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan analisis

jalur. Hasil penelitian tersebut berdasarkan 4 (empat) kompetensi guru dari responden guru pendidikan jasmani berada pada kategori sangat tinggi sebesar 7,02%, tinggi sebesar 35,09%, sedang sebesar 49,12%, rendah sebesar 7,02%, dan sangat rendah sebesar 1,75%. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pendidikan jasmani berdasarkan penilaian dari responden kepala sekolah/wakil kepala sekolah pada kategori sangat tinggi sebesar 17,54%, tinggi sebesar 28,07%, sedang sebesar 35,09%, rendah sebesar 12,28%, dan sangat rendah sebesar 7,02%. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial gurus pendidikan jasmani berdasarkan penilaian dari responden guru mata pelajaran non pendidikan jasmani pada kategori sangat tinggi sebesar 14,04%, tinggi sebesar 21,05%, sedang sebesar 35,08%, rendah sebesar 26,32%, dan sangat rendah sebesar 3,51%.

3. Muhdi Harso. 2012. "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Di SMK Kabupaten Pemalang*". Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Metode menggunakan pendekatan studi korelasional dengan populasinya adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar di SMK negeri maupun swasta se-Kabupaten Pemalang. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi kepada keefektifan sekolah besarnya 41,8 % , Kontribusi kinerja guru kepada keefektifan sekolah besarnya 24.2 % dan kontribusi secara bersama-sama besarnya 43,3 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kedua variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap keefektifan sekolah adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 54,7% dibanding Kinerja Guru sebesar 17,1%. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap keefektifan sekolah, baik secara sendiri maupun bersama-sama.

4. Sugeng. 2012. "*Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Kudus*". Tesis. Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ex post facto design. Dan menggunakan metoda korelasional. Penelitian ini mengambil populasi guru-guru SMP di Kabupaten Kudus yang berjumlah 985 dengan sampel penelitian sebanyak 258 guru, pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru. Analisis data menggunakan uji regresi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi manajerial 46.7% menyumbang secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru; (2) Budaya sekolah menyumbang 53.6% secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru; (3) sumbangan secara positif dan signifikan dihasilkan dari hasil pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi

manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 60.5%.

5. Purwanto A.T, Sugito & Abu Suud. 2012. "*Gaya Hidup Guru SD Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Setelah Menerima Tunjangan Profesi Guru (2007-2010)*". Tesis. Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Fokus penelitian adalah guru SD di Kecamatan Mranggen yang masih aktif mengajar di kelas. Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengolahan data menggunakan model Interactive dari Miles and Huberman dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sertifikat profesi guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu bulan gaji pokok guru. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada guru SD yang telah mendapatkan tunjangan profesi guru, berupa perubahan dalam mengkonsumsi makanan, cara berpakaian, hobi/hiburan, bacaan sering dibaca, pergaulan, pekerjaan sampingan, fasilitas hidup guru, pengelolaan penghasilan, peran serta dalam organisasi dan hubungan suami istri dan anak. Dibandingkan dengan kelompok-kelompok sosial yang lain, maka gaya hidup konsumtif guru SD di Kecamatan Mranggen tidak terlalu mewah, namun juga tidak terlampau menderita. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru SD di Kecamatan Mranggen dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut: studi lanjut program

strata 2, kursus dan pelatihan, pemanfaatan jurnal, seminar. Adapun empat kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

6. Nisyan Adi Sulistyono dan Renny Aprilliyani. 2017. "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMK Cordova Margoyoso Kabupaten Pati*". Tesis. Program Studi Magister Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel sebanyak 67 guru SMK Cordova Margoyoso. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru, disiplin berpengaruh dengan kinerja guru, pemanfaatan sarana berpengaruh dengan kinerja guru, Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, pemanfaatan sarana berpengaruh dengan kinerja guru.
7. Nur Qosim. 2012. "*Pengaruh kompetensi guru, status sosial ekonomi, sikap dan minat terhadap perilaku profesional guru di SMA/MA se-Kabupaten Demak*". Tesis. Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah 1.871 guru yang tersebar di 76 SMA/MA se Kabupaten Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *standard error sampling*.

Proporsional sampling sebanyak 250 responden. Data dikumpulkan melalui angket langsung yang di-jawab oleh para guru. Simpulan yaitu (1) adanya pengaruh variabel kompetensi guru terhadap perilaku profesional, (2) adanya pengaruh variabel status sosial ekonomi, (3) adanya pengaruh variabel sikap terhadap perilaku profesional guru, (4) adanya pengaruh variabel minat terhadap perilaku profesional guru. Saran dalam penelitian ini (1) untuk meningkatkan kinerja guru maka seyogyanya selalu melibatkan secara aktif para guru dengan kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar, (2) Dalam melibatkan para guru hendaknya para kepala sekolah juga harus memperhatikan kompetensi, status sosial ekonomi berupa kompensasi yang dapat diberikan kepada (3) Terlepas adanya kompetensi atau tidak, se-orang guru adalah seorang pendidik, dalam hal ini tanggung jawab moral sebagai seorang pendidikan guru tidak profesional dalam mengajar.

8. Nur Cahya Edi Sukendar. 2013. "*Pengaruh Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMPN di SUB Rayon 03 Kabupaten Jepara*". Tesis. Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang. Populasi berjumlah 364 dan jumlah sampel 78 responden dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Dari uji hipotesis ditemukan terdapat pengaruh positif keterampilan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 82,966 + 0,590 X_1$, kekuatan korelasi sebesar 0,499 dengan kontribusi sebesar 24%. Terdapat pengaruh positif motivasi

kerja guru terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 83,599 + 0,734 X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,476 dengan kontribusi sebesar 21,6%. Terdapat pengaruh positif keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 40,715 + 0,571 X_1 + 0,475 X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,614 dengan kontribusi sebesar 36%.

9. Atik Novitasari. 2012. *“Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru”*. Jurnal. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu pada 50 guru. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan memberikan kontribusi sebesar 76,2% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Dan kontribusi parsial dari kepemimpinan kepala sekolah sebesar 23,91%, lingkungan kerja sebesar 10,82%, pendidikan sebesar 11,90%, dan pelatihan sebesar 9,18%.
10. Risma Istiarini. 2012. *“Pengaruh sertifikasi Guru dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012”*. Jurnal. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 Guru di SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *alpha*. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji linieritas dan uji multikolonieritas. Analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 dengan koefisien korelasi (R) 0,560, koefisien determinasi (R²) 0,314, dan harga F hitung 9,6 03 lebih besar dari F tabel 3,230. X1 memberikan sumbangan efektif sebesar 7,62% dan X2 memberikan sumbangan efektif sebesar 23,75%.

11. Sugiyanti. 2016. "*Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SDN 6 Grobogan*". Jurnal. Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis alur. Proses pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Hasil penelitian, 1. Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari menghasilkan, a. Penyusunan jadwal supervisi, b. Penyusunan Instrumen, c. Menyusun daftar guru yang akan disupervisi. 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, supervisor

datang ke kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrumen. 3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, Kepala sekolah bersama guru mengadakan diskusi waktu istirahat di ruang kepala sekolah, guru diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya.

12. *Novia Milan Kustikasari. 2015. "Kinerja guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran penjas SMPN se-Kabupaten Magelang". Jurnal. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survei, dengan instrument angket penilaian kinerja guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lulus sertifikasi di SMP Negeri Se Kabupaten Magelang yang berjumlah 33 guru dari 28 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lulus sertifikasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Se Kabupaten Magelang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3,03% (1 guru),*

tinggi sebesar 12,12% (4 guru), sedang sebesar 27,27% (9 guru), rendah sebesar 45,50% (15 guru), dan sangat rendah sebesar 12,12% (4 guru).

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Kinerja Guru

2.2.1.1 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari kata *performance*, yang bermakna prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian hasil kerja. Untuk melihat *performance* seorang guru, dapat diamati dari kegiatan dalam berkerjanya. Kinerja guru ditunjukkan dalam aktivitas kerjanya (Kutrsiyah (2017:13).

Menurut Hasanudin (2018:112) menerangkan kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Lebih diperjelas tentang kinerja guru, Dewi Hasanah (2017:38) menjelaskan “kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.

Kinerja sendiri merupakan suatu konsep yang bersifat universal atau menyeluruh. Artinya kinerja merupakan efektifitas operasional bagian dari organisasi ataupun secara perorangan, yang berdasarkan pada standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau disepakati. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka kinerja merupakan perilaku manusia

dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja guru tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja /ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik atau sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2.2.1.2 Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

Kinerja guru merupakan aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang diembani serta dapat dimunculkan dalam suatu aktifitas baik secara individu maupun berkelompok dan disesuaikan dengan tugas, jabatan atau profesi yang diembani. Menitik beratkan pada pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani juga harus memiliki kinerja yang baik didalam dunia pendidikan jasmani.

The different components of the official curriculum are what we call competing curricula because they compete to get teacher attention

(Jon dkk 2018: 91)

Menurut Achmad (2017:5) kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, Fahmi

(2014:9) menyatakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Laeli Mafudah (2016:391) juga sependapat, Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan dan keterampilan mengajar guru.

Policy can do much to value these two types of education and to promote them for the overall well-being of both teachers and the students they serve in the context of science education and beyond
(Margarita dkk 2018: 9).

Didalam melakukan aktifitas pembelajaran, guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik. Agar menghasilkan kualitas hasil yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan Lukman (2016:2353) untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Didactic strategy teachers as noted and valued by their students or pre-service teachers who will become future teachers (later students). That didactic design is understood as a system of articulation of learning objectives, selected content, strategies for teaching, resources, mediation and evaluation strategies. Everything previously designed by the teacher to support the learning process in a certain curricular perspective
(Harold dkk 2018: 2)

Kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengelola pembelajaran tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan, melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula, maka akan lebih efektif, efisien dan produktif (Uray Sufiadi, 2017:1). Hal ini Faris Prayogo (2017:584) juga sependapat kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru karena telah melaksanakan tugas sesuai dengan beban kerja yang ditentukan. Selain itu tugas “guru juga harus menghantar siswa agar mampu mentransfer nilai-nilai modern yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat (Muntasih 2018:12)”.

An approach is made that shows individual skills not similar their perception, understanding, and use of emotional intelligence (Abdulmir, dkk 2011: 1787).

Kinerja guru pendidikan jasmani merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, simpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja guru pendidikan jasmani adalah kemampuan seseorang guru untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

2.2.1.3 Ukuran kinerja guru pendidikan jasmani

The selection process is built based on evaluation of available data; important decisions made by selectors are decisive the type of data that will be collected to make predictions about future success (Robert dkk 2018: 33).

Seorang guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satu pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Menurut Siti Imrotun (2016:182) kinerja guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai materi pelajaran secara luas disiplin ilmu yang diajarkan kepada peserta didik. Hatta. M (2019:3) juga menambahkan untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang ilmiah sehingga seorang guru dapat menjadi lebih terampil, dan kreatif dalam menggunakan sumber daya media atau belajar ketika menjelaskan konsep, prinsip dan prosedur didalam kelas.

Early Teacher Training does not eliminate adequately sexist attitude, because if the action of conscience is planned against linking gender perspectives in education centers and study plans done, this change in attitude will be significant in both gender (Sara dkk 2018: 39).

Yohanes Bandharay (2017:2) juga mendefinisikan dalam melaksanakan tugas guru, tidak hanya berkepribadian yang dapat diandalkan misalnya disiplin dalam melaksanakan tugas, jujur sehingga menjadi contoh peserta didik, tetapi juga harus memiliki kinerja yang baik sehingga menjadi guru yang berkualitas.

Mengajar bermakna meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih sendiri memiliki arti belajar dan membiasakan diri agar terampil. Oleh karena itu, guru harus mendesain dan merencanakan kegiatan proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai sesuai yang sudah ditentukan.

Guru yang memiliki kompetensi diharapkan mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Salmawati, 2017:199). Ranja (2012:72) menambahkan “ seorang mampu menjadikan dirinya sebagai agen perubahan sosial yaitu menjadi faktor pendorong terhadap pemahaman dan toleransi, dan bukan sekedar mencerdaskan peserta didik, tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter”.

Selain itu Rusdarti (2018:273) menerangkan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dilaksanakan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Pengembangan yang dilakukan dengan cara mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dalam hal ini, seorang guru merupakan pelaksana operasional program pendidikan. Akan tetapi dalam hal ini guru diharapkan berinovasi dalam menjalankan tugasnya.

Documentation of the history of innovation in Indonesia teacher education is something that might be able to support other people, now and in the future, to take a more transformative attitude about the way new members of the teaching profession are prepared (Viv dkk 2018: 278).

Hal ini dapat dikatakan guru memiliki kinerja secara inovatif dalam melaksanakan tugas. Kinerja inovatif guru, yakni kinerja dengan mengembangkan cara baru melalui pengembangan kreatifitas dalam melaksanakan tugas guru dalam pembelajaran. Sehingga menjadi pendorong dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, apabila dikerjakan secara kontinuitas sesuai dengan perkembangan yang terjadi diharapkan menjadi pembelajaran yang efektif.

Model of science practice and being haviors, and more importantly, develop students' scientific identities. This can facilitate students' exposure and personal connections to science through their science teacher. Moreover, all teacher preparation program rations that prepare special content teachers, namely secondary school teachers, must do the same thing as called by the principle of Identity Education (Schachter & Rich, 2011)(dalam Jurnal Raquel dkk 2018: 46).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik simpulan sebagai tolak ukur seorang guru pendidkan jasmani yang merupakan salah satu tenaga profesional. Didalam menjalankan tugas atau pekerjaanya memerlukan keahlian, keterampilan, dan pengetahuan yang memenuhi standar mutu. Serta diwajibkan memiliki empat kompetensi yaitu, pedagogik, sosial, kepribadian dan sosial.

Teacher students gain extensive subject knowledge, good knowledge of pedagogy, skills and competencies to support and guide students, as well as understanding the social and cultural dimensions of education (Tobias 2016: 61).

Seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki, melainkan keterampilan dalam mempraktekan gerakan olahraga juga harus mahir. Selain itu metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Selain itu, memiliki fisik yang prima karena didalam mengajar seorang guru olahraga lebih memperbanyak praktek dari pada teori.

Seorang guru pendidikan jasmani juga harus memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya. Guru juga dapat dikatakan sebagai pengganti orang tua saat berada di Sekolah. Yang bertanggung jawab atas ilmu dan etika atau prilaku yang diberikan dan dicontohkan oleh guru itu sendiri. Walaupun guru tersebut mengajarkan ilmu tentang olahraga tetapi ilmu dan prilaku juga akan mempengaruhi kehidupan peserta didik ketika telah menjadi dewasa kelak.

This lesson and other studies on the perception of pre-service teachers are inside certain cultural contexts can present valuable information and insights for academics, teachers, administrators, and parliamentarians in the field of preschool education around the world
(Jale, dkk 2014: 10).

Oleh karena seorang guru yang memiliki kepribadian atau prilaku yang terpuji dan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat. Kepribadian yang stabil dengan indikator bertidak sesuai dengan norma hukum, norma agama, norma sosial dan konsisten dalam berkepribadian. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator menampilkan kemandirian dalam bertidak dan

memiliki etos kerja yang baik. Kepribadian yang berwibawa dengan indikator memiliki perilaku positif yang dapat memberikan dampak baik bagi rekan kerja maupun peserta didik. Kepribadian yang arif memiliki indikator keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dalam menjalani tugas sebagai guru.

2.2.2 Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Menurut Andika Imam (2016:223) sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan kepada guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi..

Begitupun menurut Suyatno (2008:2) sertifikat pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesional guru yang di berikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Selain mendapatkan bukti formal sebagai guru yang profesional, sertifikasi guru juga dijadikan sebagai syarat salah tunjangan. Hal ini diperkuat pendapat Maskuri Bakri (2019:01) Program sertifikasi guru sebagai syarat bagi guru dalam memperoleh tunjangan sebesar satu kali gaji pokok telah berlangsung di berbagai daerah

Menurut Sri Dewi (2018:354) untuk menjadi seorang pendidik profesional, maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi, kualifikasi dan

sertifikasi pendidik. Sehingga membuatnya mendapat pengakuan secara resmi dari lembaga pendidikan yang melaksanakan sertifikasi.

Jadi sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut (Depdiknas, 2003).

Dari uraian sertifikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah dalam proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mereka yang lulus dikategorikan sebagai pendidik profesional, sehingga diharapkan mutu pendidikan di Indonesia meningkat karena memiliki tenaga pendidik yang baik (Gufran, 2011:116).

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlunya disertifikasi.

2.2.2.1 Tujuan Sertifikasi Guru

Ada banyak tujuan sertifikasi guru. Menurut Bachtiar Dwi Kurniawan

(2011:281) sertifikasi guru bertujuan untuk :

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional,
2. Meningkatkan kinerja dan menghasilkan hasil yang baik,
3. Meningkatkan kesejahteraan guru,
4. Meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Selain itu menurut Hesti Murwati (2013:15) , mengungkapkan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktekpraktek yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

2.2.2.2 Manfaat Sertifikasi Guru

Beberapa manfaat sertifikasi guru menurut Winarsih (2008:17):

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik tidak kompeten yang dapat merusak citra dan profesi guru. Mengingat guru dituntut untuk mengandalkan ilmu praktik kependidikan dalam pengajaran, bukan dengan memukul dan mengancam siswa.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak berkualitas dan tidak profesional. Dengan adanya sertifikasi guru, maka masyarakat akan

menilai sekolah berdasarkan mutu guru dan mutu proses pembelajaran dalam kelas.

3. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK, dapat dijadikan kontrol mutu, dan sebagai kontrol jumlah guru bagi pengguna layanan pendidikan
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Memperoleh tujangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.

Sebagai peningkatkan kesejahteraan guru merupakan poin penting.

Jadi sertifikasi memiliki tujuan dan manfaat untuk memberikan kenyamanan bagi profesi guru yang tidak berkopentent dalam bidang yang diampu, bagi LPTK mampu mengawasi mutu dan kualitas yang dimiliki seseorang guru dalam proses pembelajaran, selain itu bagi masyarakat merasa terlindungi dengan kualitas yang dimiliki oleh seorang guru karena diawasi kompetensi yang dimilikinya.

2.2.3 Pengertian Supervisi

Banyak istilah yang digunakan dalam hal supervisi diantaranya bimbingan, pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya (Riska Mawarni 2017:2). Pemeriksaan yang dimaksud adalah untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi yang dimaksud untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang supervisi, menurut Adiyanto (2017:3) mengemukakan supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu.

Mujahidin (2017:46) juga menambahkan, Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru, dilakukan melalui supervisi akademik kepala sekolah dalam supervisi kinerja guru. “Kerena guru dalam mengemban tugasnya sangat perlu diperhatikan dan dievaluasi kinerjanya...melalui program pendidikan”(Lutvi Rahayu 2014:545).

Kepala sekolah harus mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Selain itu seorang kepala sekolah juga dituntut untuk memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Puji Paramita (2017:4) menegaskan, kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas, Supervisi diartikan sebagai pelayanan oleh pemimpin untuk membantu para guru, orang yang memimpin agar menjadi personil yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah. Supervisi diartikan sebagai suatu usaha layanan dan bantuan beberapa bimbingan dari kepala sekolah kepada para guru dan pegawai lainnya.

2.2.3.1 Tujuan Supervisi

Pada supervisi terdapat proses pelayanan untuk membantu atau membina para guru. Karena makna dari supervisi sendiri diartikan sebagai usaha dalam pemberian layanan dan bantuan bimbingan dari kepala sekolah kepada staf atau pegawai yang dipimpinnya. Pelayanan dan bantuan tersebut bersifat pembinaan yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan dan kendala dalam mengajar di Sekolah. Hal ini sependapat dengan Desi Kusumawati (2016:42) supervisi adalah aktivitas pembinaan melalui pemberian pertolongan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan dalam mengajar. Ketika terjadi perubahan cara mengajar, diharapkan adanya perubahan perilaku mengajar sehingga kemampuan yang kemudian ditranfer kedalam perilaku mengajar. Sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas dari peserta didik.

Secara rinci supervisi mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan mendorong semangat kinerja guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik.

3. Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.
4. Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, *in-service*, maupun training.

Pada hakekatnya supervisi mengandung tujuan beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

2.2.3.2 Prinsip-Prinsip Supervisi

Kemampuan mengajar seorang guru menjadikan jaminan atas tinggi rendahnya kualitas layanan belajar yang di terima oleh peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penentu kebijakan disekolah memiliki peran yang sangat besar sebagai penentu kualitas kinerja guru disekolah (Veronika 2016:44).

Kegiatan supervisi menitik beratkan pada pemberian bantuan kepada seorang guru. Sedangkan kemampuan seorang supervisor membantu guru tercermin dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi guru Afif Sulistianto (2014:504) menegaskan sebagai kepala sekolah menjadi komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, karena dengan fungsi pengawasan itu ia dapat mengetahui kesalahan atau kekurangan guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu memberikan bantuan kepada guru dengan memberi solusi dan bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Pembinaan untuk seseorang guru agar ia mengetahui bagaimana cara dan bisa mengelola proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya (Ahkam,2015:4). Selain itu Arief Dirgayaan (2015:27) juga menegaskan, hasil belajar siswa merupakan *output* dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar, salah satu faktor eksternal hasil belajar adalah kinerja guru dan penggunaan fasilitas belajar.

Sehingga akan terjadi perubahan pada perilaku akademik pada murid yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar.

Menurut Jerry dalam jurnal Messi (2018:115) prinsip-prinsip supervisi yaitu:

(1) pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional; (2) supervisi berdasarkan sikap, kesanggupan, kondisi dan kemampuan; dan (3) menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada pihak kepala sekolah; (4) memberikan rasa aman; (5) bersifat konstruktif dan kreatif; (6) keadaan dan kenyataan sebenarnya; dan (7) kegiatannya terlaksana dengan sederhana.

Saiful sagala (2009:198) menambahkan Prinsip-prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang supervisor yaitu:

1. Alamiah, artinya kegiatan supervisi yang dilakukan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan

- informasi secara kredibel. Serta dapat menjadi masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi pembelajaran.
2. Kooperatif, dalam melakukan kegiatan supervisi, diharapkan adanya kerjasama antara supervisor dengan yang di supervisi. Dan semua itu bertujuan untuk upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.
 3. Kreatif dan konstruktif artinya memberikan pembinaan pada guru untuk selalu memiliki rasa inisiatif dalam melakukan pengembangan pembelajaran.
 4. Realistis, pelaksanaan supervisi harus memperhitungkan dan memperhatikan kejadian sesuai situasi dan kondisi yang objektif.
 5. Progresif, Artinya apakah yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarannya kegiatan belajar mengajar.
 6. Inovatif, program supervisi selalu memiliki dan melakukan perubahan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dari beberapa prinsip tersebut, seluruhnya mengacu pada peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pendidikan. Walaupun demikian terdapat adanya kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di Lingkungan pendidikan. Salah satunya bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat korektif menjadi sifat konstruktif dan kreatif. Selain itu menciptakan situasi dan membangun relasi antara supervisor dengan yang disupervisi.

Pelaksanaan supervisi juga perlu menyesuaikan diri dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan, artinya bersifat kondisional. Dengan saling memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan.

Menurut Purwanto (2004: 118), ada beberapa faktor yang mempengaruhi

berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi, antara lain:

1. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
3. Tingkatan dan jenis sekolah
4. Keadaan para guru dan pegawai yang tersedia
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

Diantara faktor-faktor tersebut faktor kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya keahlian dan kecakapan yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorong untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

2.3 Kerangka Berfikir

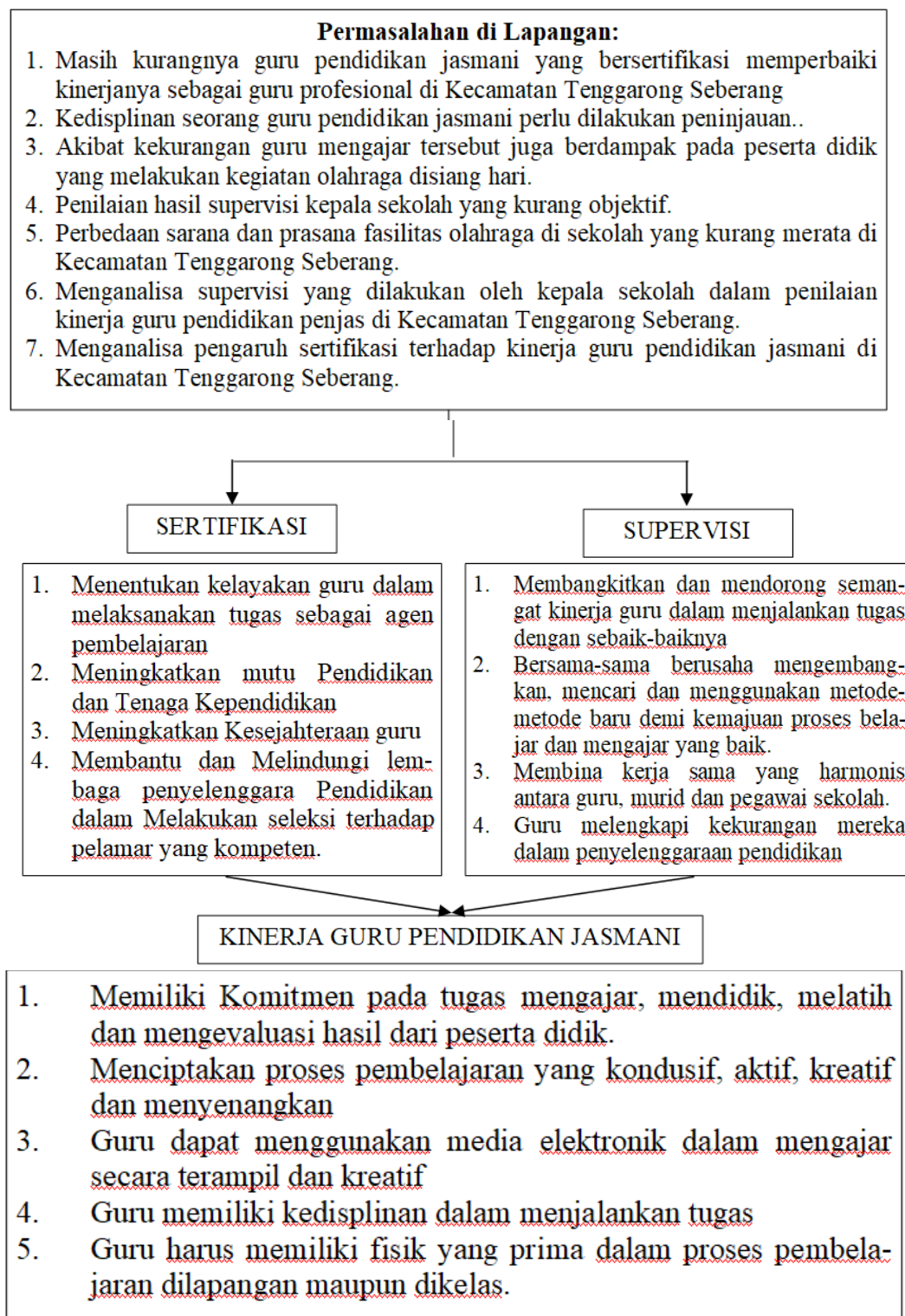
Pendidikan dijadikan sebuah kebutuhan dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini terkait langsung dalam kesiapan peningkatan kualitas masyarakat Indonesia dalam segi berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, terampil, cerdas, serta sehat jasmani maupun rohani. Kinerja guru pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang terpenting di dalam dunia pendidikan. Karena seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di Sekolah yang memiliki kedekatan langsung dengan peserta didik.

Guru bersertifikasi memiliki peran lebih terhadap perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan. Peran memiliki profesionalitas dan kompetensi untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Selain itu pengawasan lewat supervisi juga diperlukan untuk mengawasi kinerja guru khususnya seorang guru pendidikan jasmani. Ketika seorang guru pendidikan jasmani memiliki

profesionalitas didalam dunia pendidikan, maka akan menghasilkan peserta didik yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Akan tetapi, realita di Lapangan pada Kecamatan Tenggarong Seberang, masih adanya oknum guru yang masih menganggap ringan tentang kinerja sebagai guru hingga mengakibatkan peserta didik kurang maksimal dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru seharusnya memiliki dedikasi yang tinggi dalam dunia pendidikan yang agar menghasilkan peserta didik yang berkopentent.

Guru yang telah bersertifikasi juga di awasi melalui supervisi memiliki tanggung jawab yang lebih dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Tentunya dengan memperbaiki kinerja guru dan menghasilkan peserta didik yang berkopentent, berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Selain itu dari tingkat kepala dinas, sering diadakanya pelatihan yang menunjang bagi guru pendidikan jasmani yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kinerja guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan sertifikasi.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir
(sumber: *Ilustrasi Peneliti, 2019*)

Bab VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka disimpulkan:

1. Kurang adanya perubahan yang berarti dalam meningkatkan kualitas peserta didik dari guru yang bersertifikasi terhadap hasil kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang. Perlu adanya kesadaran tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru serta adanya saling mengingatkan antara kepala sekolah terhadap guru untuk dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Peningkatan yang terjadi dilapangan hanya pada sisi finansial.
2. Analisis kinerja guru pendidikan jasmani dalam program supervisi di Kecamatan Tenggarong dapat meningkatkan kualitas dalam pendidikan di sekolah. Seorang supervisor berupaya untuk mengingatkan dalam melengkapi dan memperbaiki kinerja guru pendidikan jasmani memberikan dampak yang positif terhadap kinerjanya.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, sehubungan hal dengan hal tersebut maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Guru yang bersertifikasi akan mengalami perubahan dalam kinerjanya ketika memahami tanggung jawab dan tugas yang diemban sebagai agen pembelajaran. Dengan menunjukkan konsistensi seperti meningktanta pengetahuan, keterampilan, motivasi dan sikap. Sebagai agen

- pembelajaran selesai memberikan materi kepada peserta didik, seorang guru juga dituntut untuk memiliki sikap yang memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya. Selain itu kedisiplinan juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar menjadi panutan atau contoh terhadap peserta didiknya.
2. Proses supervisi yang sesuai dengan prinsip-prinsip utama yang wajib dimiliki supervisor. Prinsip tersebut meliputi alamiah, kooperatif, kreatif, realistis, progresif dan inovatif. Ketika proses supervisi dijalankan dengan benar diharapkan dapat menganalisa kemampuan guru pendidikan jasmani dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dari sisi pengetahuan, keterampilan dan metode mengajar yang digunakan. Seorang supervisor harus mampu memposisikan dirinya sebagai penasihat yang memiliki komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru terutama guru pendidikan jasmani.

6.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan tentang pengaruh sertifikasi dan supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kecamatan Tenggarong Seberang adalah sebagai berikut:

1. Program sertifikasi yang dibuat sebaiknya dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga tujuan yang diharapkan oleh pemerintah dapat terealisasi dengan baik sehingga berdampak kepada masyarakat banyak, terutama terhadap peserta didik yang akan menjalani dimasa depannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan supervisi di Kecamatan Tenggarong Seberang diharapkan kepala sekolah lebih memperhatikan hal

sarana dan prasana sebagai upaya pendukung proses pembelajaran. Selain itu menjaga keharmonisan yang baik antara kepala sekolah dengan guru agar menimbulkan kenyamanan didalam menjalankan suatu pekerjaan sebagai seorang guru.

3. Program supervisi bukanlah kegiatan untuk mencari kesalahan guru, melainkan kegiatan yang membantu guru mengatasi permasalahan yang di hadapi. Pelaksanaan supervisi haruslah dilakukan sesuai dengan prinsip dan metode yang tepat. Maka dari itu seorang supervisor harus memiliki pengetahuan dan penyampaian komunikasi yang baik dengan guru pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ansori, Ahmad Supriyanto, Burhanuddin. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Vol. 1, No. 12, Bln Desember, Thn 2016, Hal 2321—232. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8285/3817>. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8285>
- Abdulmir, Saiiari, Motahareh Moslehi, Rohollah Valizadeh, 2011, *Relationship Between Emotional Intelligence and Burnout Syndrome In Sport Theacher Of Secondary, Schools, Islamic Azad University Abadan Branch, Asia, Ahwaz*, doi:10.1016/j.sbspro.2011.04.003
- Achmad. 2017. *Pengaruh Supervisi Akademik, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak. Vol. 6 no 5 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20038/16465>
- Adiyanto, Wahyudi, Sukmawati. 2017. *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen SDN 02 Bengkayang*. Jurnal Adminitrasi Pendidikan FKIP UNTAN. Pontianak. Vol 6 no 4. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19641/16229>.
- Afif Sulistianto. 2014. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Paninggaran Pekalongan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. EEAK Vol 3 no 3. P-ISSN 2252-6544, E-ISSN 2502-356X. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4503>.
- Agus S. Suryobroto, 2004, *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana penjas*, Yogyakarta: FIK UNY
- Agus S. Suryobroto, 2005, *“Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani”*: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Ahkam Zubair. 2015. *Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Pembelajaran*. ISSN: 2355-3189.
[http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=339:profesionalitasguru &catid=42:ebuletin&Itemid=215](http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=339:profesionalitasguru&catid=42:ebuletin&Itemid=215).

Anas Sudijono, 2007, *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andhika Imam Kartomo, Slameto. 2016. *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Vol. 3 no 2. Hal 219-229.
ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/649/435.

Andi N, Bachtiar M, 2016, *Analisis Kebutuhan Untuk Peningkatan Mutu Kinerja Pengawasan Sekolah di Makasar*, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 6 no 1, ISSN 2088-2092, DOI: <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1794>, <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i1.1794>

Ansori. M, Sandy Arief, Sukirno. 2018. *Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang dan Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 5 no 1.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/1937/1527>
 . DOI: <https://doi.org/10.21009/JPEB.005.1.8>

Arief Dirgayaan. Harnanik. 2015. *Pengaruh Kinerja Guru, dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pekalongan*. EEAJ Vol 4 no 1. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. P-ISSN 2252-6544, E- ISSN.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4668/4304>

Asdar M. A, 2015, *Kontribusi Pengawas Sekolah Terhadap Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan*, Jurnal Of EST, Vol 1 No 2, Hal 30-45, ISSN: 2460-1497, <http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/1341>, DOI: <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1341>

Atik Novitas, Agus Wahyudin, Rediaba Setiyani. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru*. EEAJ 1 (2) (2012). Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas

Negeri Semarang, P-ISSN 2252-6544, E-ISSN 2502-356X.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/666>

Bambang Wahyudi, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sulita, Bandung.

Desi Kusumawati. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Tunas Bangsa Langensari Ungaran)*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan ANak Usia Dini. FKIP. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Vol 32. No 1. <http://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/629/422>. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>

Dewi Hasanah, Rodia Syamwil, I Made Sudana. 2017. *Dampak Sertifikasi Profesi dan Sertifikasi Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK*. JVCE. Jurnal Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Vol 2 no 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce/article/view/10981/6666>. DOI: <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10981>

Mulyasa. E, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Eka Ikhsanudin, 2015, <https://www.ekaikhsanudin.net/2015/09/pkg-penilaian-kinerja-guru.html>

Eko Mujiyono. 2012. *Pengaruh Persepsi Pada KTSP, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Penguasaan TIK Terhadap Kinerja Guru SMA (STudi Empiris di Kabupaten Cilacap)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol 8 no 2. <http://sainteks.ump.ac.id/index.php>

Emas Kurnianingsih. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Jurnal Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Galuh. Vol. 1 no 1. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/932/827>

Fahmi Johan Syah. M. 2014. *Peran Teacher's Work Engagement Dalam Memediasi Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Publik Governance Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan Kota Semarang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. JEE Vol 3 no 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/6642>. doi:10.1016/j.ijpe.2009.08.026.

Faris Priyoga. M, Harnanik. 2017. *Analisis Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Jurnal

Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Vol. 6 no 2. P-ISSN 2252-6544, E-ISSN: 2502-356X.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16446/8545>.

Gufuran, Amat, Setiadi. 2011. *Pelaksanaan PLPG Sebagai Wahana Pengembangan dan Audit Kompetensi dalam Sertifikasi Guru Bidang Kejuruan*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan. Vol 34 no 2. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3025/409>. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v34i2.3025>

1. Hasanuddin Lauda, L.A, Brahmasari, Amiartuti Kusmaningtyas, 2018, *Pengaruh Transformational Leadership, Iklim Organisasi, Stres Kerja, Terhadap Kompetensi Motivasi Kerjadan Kinerja Guru SMP Negeri Di Provinsi Sulawesi Barat*, Jurnal Pendidikan PEPATUDZU, Vol. 14, No. 2, p- ISSN: 2087-3476, e-ISSN: 2541-5700,

1. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/issue/view/26>

Harold Castañeda-Peña*, Dora Inés Calderón, Miriam Borja, Sandra Patricia Quitián, Adriana Yamile Suárez, 2018, *Pre-service teachers' appreciations of teacher-educators' strategies when learning about narratives*, International Journal of Educational Research, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.10.009>

Harso, M. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah di SMK Kabupaten Pemalang*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Vol 1 No 1. p-ISSN 2252-7001 e-ISSN2502- 454X.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/56>

Hatta. M, Hasmin Tamsah, Gunawan Bata Ilyas, 2019, *Pengaruh Kemampuan dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros*, Jurnal Mirai Manajemen, Vol 4 No 1, e-ISSN : 2597 – 4084,
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>

Husdarta JS, 2015, *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung:Alfabeta.

Hesti Murwati, 2013, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE), Progam Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Tata Niaga, Vol.1 No. 1, <https://eprints.uns.ac.id/1083/1/1896%2D4270%2D1%2DSM.pdf>

- Ika Nova M, Achmad S, Burhanuddin. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Vol. 1 no 2. Hal 2332-2336. E-ISSN:250.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8288/3820>. DOI:
<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8288>
- Jale Aldemir, Gökçe Kurt, 2014, *A Program Review: Turkish Early Childhood Education Preservice Teachers' Perceptions About Teacher and Teaching*, Hal: 1 –11, DOI:
[10.1177/2158244014548847](http://dx.doi.org/10.1177/2158244014548847)
- Jon D. Davis, Amy Roth Mc Duffieb, Corey Drakec, Amanda L. Seiwell, 2018, *Teachers' Perceptions Of The Official Curriculum: Problem Solving Andrigor*, Professor of Mathematics Education and Associate Dean for Researc hand External Funding, College of Education, Washington State University,
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.10.002>
- Kulasse Kanto, 2015, *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Motivasi Kerja Kepuasan Kerja & Kinerja Guru BK SMAN*, Jurnal Of EST, Vol 1 No 2, Hal 61- 73, ISSN:2460-1497,
<http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/1514>, DOI:
<https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1514>.
- Kustiyah, 2017. *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual di SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang*. Jurnal UPGRIS. Vol. 7 No 1. P-ISSN: 2088-5792, E-ISSN: 2580-6513.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1359>. DOI: <http://dx.doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1359>
- Laeli Mafudah, Asrori. 2016. *Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Vol. 5 no 2. P-ISSN 2252-6544, E-ISSN 2502-356X.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13568/7432>
- Lukman, Acmad Supriyanto, Burhanuddin, 2016. *Peningkatan Kemampuan Guru SD Melalui Supervisi Klinis*. Jurnal Pendidikan. Manajemen Pendidikan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Vol 1, No 12, Hal 2353-2358. E-ISSN 2502-471X.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8350/4000>. DOI:
<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8350>

Lutviani Rahayu. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Magelang*. Jurnal Pendidikan. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. EEAJ Vol.3 no3. ISSN:2552-6544.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4509>

Maskuri Bakri Kustiani, *Analisis Dampak Sertifikasi Dalam Jabatan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Malang*,
riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/113/163

Margarita Huerta, Tiberio Garza, Julie K, Jacson, Manognya Murukutla, *Science Teacher Attitudes Towards English Learners*, University Of Nevada, Las Vegas,
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.007>

Mantasiah R, Amir, 2018, *Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru*, Jurnal Dedikasi, Vol. 20, No. 1,
<http://ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/view/7915/4597>

Masnur Muslich, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara

Mujahidin. 2017. *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawasan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya*. Jurnal Pendidikan Biologi FITK UIN Mataram.
<https://www.neliti.com/id/publications/53344/pengaruh-supervisi-akademik-pengawas-sekolah-terhadap-kinerja-guru-mata-pelajara>

11.Mega Mahesti Budiasih, Nurussa'adah. 2014. *Profesionalisme dan Kedisiplinan Guru Pasca Sertifikasi di SMP N 1 Sidharjo Wonogiri*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. IJCETS Vol 3 no 1 Hal 7-16. ISSN: 2252-6447.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/3805/3434>.

Ni Made Wiryanti. 2017. *Pengaruh Supervisi dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kreativitas Guru SD Swasta Katolik di Jakarta Timur*.

Jurnal Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 8
No 2.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/4268>. DOI:
<https://doi.org/10.21009/jmp.08114>

Nur Cahya Edi, Sukendar. 2013. *Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap kinerja Guru SMP Negeri di Sub Rayon 03 Kabupaten Jepara*. Jurnal PPs Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang JMP, Volume 2 Nomor 1, April 2013.
journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/409, DOI:
<http://dx.doi.org/10.26877/jmp.v2i1.409>

Ngalim Purwanto. M. 2002, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Perdana Dika Anjaya, Endang Susilaningsih & Agus Yulianto, 2019, *Development of Assessment Instruments for Learning Process of Mathematics in Drawing Geometry at the Elementary School Level of Karanganyar Regency*, Journal of Primary Education, Universitas Negeri Semarang, Vol 8 No 3, Hal 309-314, p-ISSN 2252-6404 e-ISSN 2502-4515, DOI <https://doi.org/10.15294/jpe.v8i3.27709>

Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, PT. Rineka Cipta: Jakarta

Puji Paramita, Aunurrahman, Usman Radiana. 2017. *Kemungkinan Manejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak*. Program Studi Magister Adminitrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak.
http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/19476/1_6162.

Purwanto, A.T, Sugito, Abu S. 2012. *Gaya Hidup Guru SD di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Setelah Menerima Tunjangan Profesi Guru (2007-2010)*. Jurnal Pendidikan IPS, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Vol. 1 no 1. ISSN 2252-6390.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/77/69>

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 39 TAHUN 2009.

Qosim, Nur. 2012. *Pengaruh Kompesensi Guru, Status Sosial Ekonomi, Sikap dan Minat Terhadap Perilaku Profesional Guru di SMA/MA*

Se-Kabupaten Demak. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Vol 1 no 1. [p-ISSN 2301-7341. e- ISSN 2502-4485](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/347)
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/347>

Rachmawati, Tutik, 2013, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Ranja Dwi Intani, Ngabiyanto, Martien Heran S. 2012. *Pembinaan Kompetensi Sosial Guru PKN Pasca Sertifikasi di Kota Semarang*. Jurnal HKn, Fakultas Ilmu Sosial, universitas Negeri Semarang. Vol. 1 no 1.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/232/262>.

Raquel Chung-Parsons, Janelle M. Bailey, 2018, *The Hierarchical (not Fluid) Nature Of Preservice Seconddary Science Teachers' Perceptions Of Their Science Teacher Identity*, University Of Utah, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.11.007>

Riska Mawarni, Chiar, Sukmawati. 2017. *Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas*. Jurnal Untan. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak. Vol 6 no 1.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18320>

Risma Istiarini, Sukanti. 2012. *Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 10. no 1. Hal. 98-113.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/924/735>. DOI:
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.924>

Rivai, Viethzal, 2005, *Performance Appraisal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.

Robert M. Klassen, Lisa E. Kim, 2018, *Selecting Teacher And Prospective Teacher: A Meta-Analysis*, University Of York, United Kingdom, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.12.003>.

Rona Samdoni, Murniati AR, Bahrin. 2017. *Strategi Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah Pada Unit Pelaksanaan Tugas Dinas (UPTD)-II Pendidikan di Kecamatan Simeulue Barat-Alafan Kabupaten Simeulue*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Magister Administrsi Pendidikan Program Pascasarjana

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 5 no 1. ISSN 2302- 0156.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/7094/5809>.

Rusdarti, Achmad Slamet, Suci hati ningsih, 2018, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang*, Rekayasa Vol. 16 No.2, ISSN: 2527-6964,
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/16283/8328>

Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Salmawati. Tandiyono & Wahyu. 2017. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati*. Jurnal Pendidikan Olahraga Vol. 6 no 2.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17397>.

Samsuadi, 2015, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru*, Journal of EST, Volume 1, Nomor 2, hal 20-29 ISSN:2460-1497,
<http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/1515>, DOI:
<https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1515>.

Sara Cordon Gomez, Prudencia Gutierrez-Esteban, Sixto, Cubo Delgado, 2018, *Development, Of Sexist Attitudes In Primary School Teacher During Initial Theacher Training*, University Of Extremadura, Faculty Of Education,
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.12.003>

Satori, Djam'an, 2004, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam otonomi Daerah*. ASPI : Jabar

Sayogya Agung Puji Rahayu, 2019, *Peran Kepribadian guru dalam Memotivasi Belajar Siswa (studi Kasus di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasik Madu Lowokwaru Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Vol. 1, No. 1, 2019, PP 60-76, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/1857>

Siti Imrotun, Sukiman. 2016. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo*. EEAJ Vol 5 no 1. p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9995/6466>.

- Sri Dewi Kesuma Ning, 2018, *Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Tari Mekar Si Dalu Dendang di Jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Vol 1 No 1, ISSN: 2655-349X, ISSN: 2655-3481, <http://www.ejournal.upmi.ac.id/index.php/snei/article/view/38/28>
- Sugeng. 2012. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Vol 1 No 1. p-ISSN 2252-7001 e- ISSN 2502-454X. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/65>
- Sugiharto, 2006, *Mengenal Sertifikasi Profesi Guru*, Semarang: FIK UNNES
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABET. Bandung.
- Sugiyanti, Sabar Narimo. 2016. *Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 11 no 2. ISSN: 1907-4034. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/1829/1281>.
- Sukintaka, 2004, *Teori Pendidikan Jasmani*, Bandung: Nuansa.
- Sunhaji. 2014. *Kualitas Sumber Daya manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru)*. Jurnal Kependidikan. Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Pascasarjana dan Jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto. Vol 2 No 1. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/546/489>. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.546>
- Supardi, 2013, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suraiya, Nasil Usman, Djailani AR. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 4 No 1. pp. 148- 157. ISSN 2302-0156. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2616/2470>
- Suyatno, 2008, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks

- Tino, 2017. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas*. Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN, Vol. 6 No 6. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20205/1657>
- Uli Uslihatul Auliya, Partono Thomas, Tyna Latifah. 2012. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. EEAJ. Vol 1 no 2
- Tobias W, 2016, *Commodification Of Teacher Professionalism*, Spesial Isuee Article, Bergen University College, Faculty of Teacher Education Norway, Vo 14 No 1, Hal 60-76, DOI: [10.1177/1478210315612646](https://doi.org/10.1177/1478210315612646)
- Toto Subroto, 2000, *Pemantapan Kemampuan Belajar*, Jakarta: Depdikbud
- Uhar Suharsaputra, 2014, *Pengembangan Kinerja Guru*, <http://uharsputra.wordpress.com>.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. 2014, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Akasara
- Uray Sufiyadi, Wahyudi, Muhammad Syukri. 2017, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD*. Program Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak. <https://media.neliti.com/media/publications/217098-pengaruh-supervisi-akademik-dan-kepemimp.pdf>
- Veronika Ndapaloka, Wahyu Handyanto, Titi Prihatin, 2016, *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpin Kepala Sekolah Melalui Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Kabupaten Ende*. Jurnal Pendidikan Manajemen. Vol 5 no 1, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12956>
- Viv Ellis, Ann Childs, 2018, *Inovation In Teacher Education: Collective Creativity In The Development Of a Teacher Education Internship*, University Of Oxford, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.10.020>
- Vonny Angeli Sudharta, Maria Mujiati, Amalia Rosidah, Imam Gunawan, 2017, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif*

Psikologi,

journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/download/1879/1109

Wibowo, 2008, *Manajemen Kinerja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Winaryo, 2017, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang*. Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan, JP3, Vol. 3 no 1 ISSN 2477-3387, ISSN 2597-6516, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3/article/view/2212/1731>, DOI: <http://dx.doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2212>.

Yanuarius Seran Fahik, Wahyono, Amin Yusuf, 2016, *Peran Mediasi Motivasi Kerja dan Stres Kerja Atas Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada SMK Se-Kabupaten Timor Tengah Utara*. EM, Vol 5 No 2, p-ISSN 2252-7001, e-ISSN 2502-454X. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12_974

Yekti Endah P, Sugiyo, 2016, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus Di SMAN 1 Kota Semarang*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 5 No 1 p-ISSN 2252-6889 e-ISSN 2502-4450, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/18514>

Yeni Murniasih, Djuniadi, Tri Joko Rahardjo, 2016, *Pengaruh Supervisi Akademik, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Jepara*, Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang EM Vol 5 No 2, p-ISSN 2252-7001 e-ISSN 2502-454X, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12_971

Yennyiar, Nasir Usman, Niswanto, 2017, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 5 No 1, ISSN 2302-0156. pp. 75- 83, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/7111>

Yohanes Bandhary F, Aswandi, Masluyah Suib, 2017, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan*, Program Studi Magister

Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak.
<https://media.neliti.com/media/publications/210397-pengaruh-supervisi-akademik-dan-iklim-ke.pdf>

Zarkasi Taqiudin. 2018. *Supervisi Pendidikan Berbasis ICT (Supervisi Berbasis Internet)*. Vol 2 no 1. ISSN : 2580-3433 .
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3008/2211>. DOI: <https://doi.org/10.3454/at-tadbir.v1i2.3008>

Zulfikar, Yusrizal, Sakdiah, Ibrahim, 2017, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 5 No 3, ISSN 2302-0156, pp. 192 – 198,
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354>